

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan atau perasaan yang ada pada diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakannya dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara” (Putrayasa, 2009:1).

Bahasa tidak hanya berupa lisan, tetapi juga bisa tulis. Bahasa tulis tidak hanya berkaitan dengan alat komunikasi manusia, melainkan terkait juga dengan keterampilan menulis seseorang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuangkan gagasannya secara tidak langsung kepada orang lain melalui rangkaian huruf-huruf. Keterampilan menulis juga bisa dijadikan alat untuk mengukur kemampuan berbahasa seseorang secara tidak langsung. Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, baik itu siswa pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas.

Keterampilan menulis yang diajarkan oleh guru kepada siswa berupa menulis karangan, cerpen, teks pidato, slogan, teks uraian, puisi, atau yang lainnya. Keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa tidaklah sama. Hal ini dipengaruhi karena tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga hasil karya yang dihasilkan oleh siswa pun tidak akan sama dari segi kualitasnya. Terdapat anak yang mungkin dapat menulis karangan yang isi dan judulnya baik, tetapi terkadang ada juga karangan yang dibuat siswa antara kalimat yang satu dengan lainnya tidak koherensi dan kohesi. Hal ini terlihat begitu jelas akan fungsi dan kedudukan kalimat sangat diperhitungkan dalam sebuah paragraf maupun teks. Teks yang baik tidak hanya dilihat dari segi keefektifan kalimatnya saja, tetapi juga estetika penempatan kalimat tersebut.

“Keefektifan kalimat, selain dilihat dari ciri gramatikal, keselarasan, kepaduan, dan kehematan juga dilihat dari kevariasian. Kevariasian memang tidak langsung berdampak pada kesalahan, tetapi lebih berdampak pada ketepatan, gaya, atau keindahan. Kevariasian dapat menghindarkan pendengar dan atau pembaca dari kebosanan. Artinya, seseorang dalam berkomunikasi dituntut memilih kata, klausa, kalimat, bahkan paragraf yang bervariasi. Kalimat variasi dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan urutan dan jenis. Berdasarkan urutan dalam hal ini berupa urutan unsur-unsur fungsi yang berbeda, maksudnya urutan biasa dan urutan inversi. Adapun berdasarkan jenisnya berupa variasi kalimat aktif-pasif dan variasi berita-tanya-perintah” (Soedjito dalam Markhamah, 2013: 67).

Namun, selama ini guru tidak pernah menilai bagaimana seorang siswa mampu menggunakan kalimat yang bervariasi. Tanpa disadari ketika siswa menuliskan sebuah teks, beberapa diantaranya dapat menggunakan berbagai variasi kalimat. Akan tetapi, sebagian siswa juga hanya mampu memakai sedikit variasi kalimat. Beragamnya variasi kalimat dalam sebuah teks yang ditulis oleh siswa dapat menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan pembaca terhadap teks yang dibacanya, serta dapat membuat teks tersebut tidak terlihat monoton. Variasi kalimat panjang-pendek merupakan satu dari beberapa variasi kalimat yang terdapat di dalam bahasa Indonesia. Berbicara mengenai variasi kalimat panjang-pendek, maka tidak akan luput dari pembicaraan terhadap jenis klausa yang dipakai siswa dalam menuliskan kalimat panjang. Klausa merupakan satuan konstruksi yang berpredikatif. Klausa memiliki kedudukan yang lebih kecil dibandingkan dengan kalimat dan wacana.

Namun, selama ini siswa tidak memerhatikan pemakaian klausa dalam kalimat panjang. Bagaimana siswa menempatkan subjek dan predikatnya. Selain itu, penggunaan kategori kata atau frasa dalam kalimat panjang juga sering diabaikan. Siswa acap kali menggunakan kata atau frasa secara berulang-ulang dalam kalimat atau teks yang ditulisnya. Sama halnya dengan variasi kalimat, penggunaan jenis klausa juga tidak diperhatikan dan dinilai oleh guru sebagai pihak fasilitator. Keadaan seperti yang dijabarkan di atas memang tidak sepenuhnya kesalahan seorang guru. Hal ini disebabkan karena pembelajaran mengenai variasi kalimat dan jenis klausa tidak tertera dalam kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum.

Selain faktor tersebut, minimnya waktu yang diperuntukkan untuk setiap materi yang diajarkan juga menjadi satu dari sekian faktor yang ada. Padahal pemakaian variasi kalimat dan jenis klausa dalam menulis karangan sangat memiliki andil yang besar terhadap hasil karangan. Penggunaan variasi kalimat dan jenis klausa dalam karangan siswa dapat menjadi tolak ukur terhadap kemampuan siswa dalam keterampilan menulis dan memainkan kosa kata.

Karangan narasi ialah karangan yang berisi urutan peristiwa atau kejadian-kejadian. Karangan jenis ini lebih banyak menggunakan variasi kalimat dalam penulisannya dibandingkan dengan karangan lain, seperti argumentasi. Hal ini juga didasari bahwa karangan narasi tidak hanya menggambarkan suatu benda layaknya karangan deskripsi, tetapi karangan narasi lebih menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara terperinci. Selain itu, pemakaian variasi yang banyak dapat ditandai dengan hasil karangan tersebut tidak hanya dalam bentuk nonfiksi saja, tetapi juga fiksi. Teks biografi merupakan salah satu teks yang masuk dalam karangan narasi ekspositori.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pengaruh tersebut bukan saja dari segi kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berhubungan dengan materi-materi yang diperoleh siswa. Sejak tiga tahun penggantian atau penerapan kurikulum 2013 hanya terdapat beberapa sekolah saja yang masih bertahan menggunakan kurikulum tersebut. Hal ini terlihat jelas bahwasannya penerapan kurikulum ini lebih sulit dibandingkan dengan kurikulum KTSP yang sudah terlebih dahulu digunakan. SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen merupakan satu dari beberapa sekolah yang terdapat di daerah Sragen yang saat ini masih menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak hanya terkait dengan teori saja, tetapi lebih mengacu pada praktik terhadap materi yang didapatkan. Hal ini sangat erat dengan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis. Teks biografi menjadi salah satu materi yang diajarkan kepada siswa sekolah menengah pertama berdasarkan kurikulum 2013. Teks biografi berisi paparan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Alasan yang mendasari peneliti memilih teks biografi sebagai data penelitiannya, yaitu teks biografi ditulis berdasarkan fakta yang ada dan sesuai dengan bahasa siswa sendiri sehingga siswa akan lebih mudah mengembangkan paragrafnya tanpa ada keterbatasan terhadap objek yang ditulisnya. Teks biografi juga menjadi salah satu teks yang di dalamnya tidak hanya mengandung unsur narasi, melainkan juga deskripsi. Jika melihat ke beberapa teks yang dibuat siswa sebelumnya, banyak sekali variasi yang digunakan, terlebih variasi berdasarkan urutan serta penggunaan kalimat majemuk dan tunggalnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti penggunaan variasi kalimat dan jenis klausa yang digunakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka masalah-masalah yang muncul dalam teks biografi dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana penggunaan variasi kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen?
2. Apa saja jenis klausa dalam kalimat panjang yang terdapat di teks biografi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Tujuan tersebut sebagai berikut.

1. Memaparkan hasil analisis penggunaan variasi kalimat dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen.
2. Memaparkan hasil analisis jenis klausa yang digunakan dalam kalimat panjang yang terdapat di teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoharjo Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a) Penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain khususnya mengenai analisis variasi kalimat dan jenis klausa.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi terhadap penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan variasi kalimat dan jenis klausa.
- b) Penelitian ini digunakan oleh akademisi sebagai salah satu bahan ajar terkait dengan penggunaan kalimat.